

**EVALUASI STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN  
PRATIKUM DI SMK**

**Skripsi**

**Oleh :**

**IKHSAN  
NIM. 160211009**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2021 M/ 1442 H**

**EVALUASI STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJRAN  
PRATIKUM DI SMK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Teknik Elektro

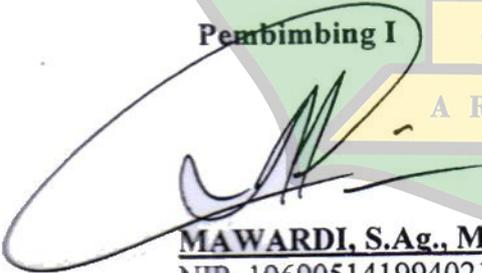
Oleh

**IKHSAN**  
NIM. 160211009

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Teknik Elektro

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

  
**MAWARDI, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 196905141994021001

Pembimbing II

  
**MURSYIDIN, MT**  
NIDN. 0105048203

**EVALUASI STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJRAN  
PRATIUM DI SMK**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Teknik Elektro

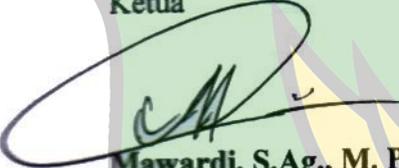
**Pada Hari/ Tanggal:**

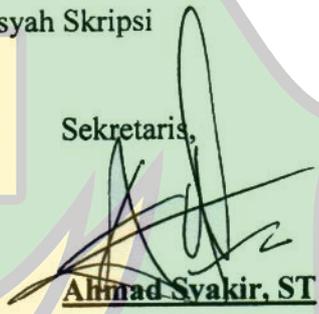
Rabu, 27 Januari 2021  
14 Jumadil Akhir 1442 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua**

**Sekretaris,**

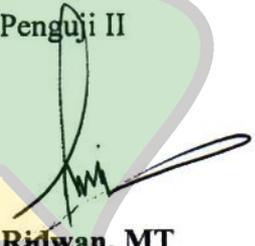
  
**Mawardi, S.Ag., M. Pd**  
NIP. 196905141994021001

  
**Ahmad Syakir, ST**

**Penguji I**

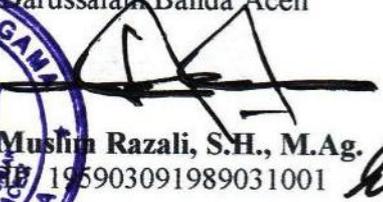
**Penguji II**

  
**Mursyidin, MT**  
NIDN. 0105048203

  
**Ridwan, MT**  
NIP. 198402242019031004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ikhsan  
NIM : 160211009  
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
JudulSkripsi : Evaluasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pratikum di SMK

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 Desember 2020

Yang menyatakan,



Ikhsan

NIM.160211009

## ABSTRAK

Nama : Ikhsan  
NIM : 160211009  
Fakultas/Prodi : FTK/ Pendidikan Teknik Elektro  
Judul : Evaluasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pratikum di SMK  
Tanggal sidang : 27 Januari 2021  
Tebal : 74 Lembar  
Pembimbing I : Mawardi, S.Ag., M.Pd  
Pembimbing II : Mursyidin, MT  
Kata Kunci : Evaluasi, Strategi Guru, Keterampilan Peserta Didik Pembelajaran Pratikum.

Penelitian yang berjudul “Evaluasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pratikum di SMK”, bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum, serta mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian bersifat deskriptif. Penelitian terdiri 2 orang guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh dilakukan dengan memprogramkan pembelajaran dengan baik, menggunakan cara komunikasi yang ramah dengan siswa, mengkaitkan pembelajaran dengan lingkungan siswa dan memanfaatkan fasilitas pendukung dalam pembelajaran praktikum. Faktor apa saja yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh ialah berupa kuatnya dukungan pihak sekolah baik sesama guru maupun pengurus sekolah, ketersediaan waktu serta adanya fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar, sedangkan faktor penghambat berupa faktor internal seperti faktor pada siswa berupa kurangnya kepedulian siswa akan mata pelajaran praktikum, sedangkan faktor eksternal berupa keterbatasan ruangan yang tidak mendukung penuh kegiatan pembelajaran.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Evaluasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pratikum di SMK”. Tidak lupa pula, salawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Dr. H.Muslim Razali, S.H., M.Ag. yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing pertama dan Bapak Mursyidin, MT sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
3. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
4. Dewi Yulisma, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah Banda Aceh beserta staf pengajar yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dan guru studi Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Muhammadiyah Banda Aceh yaitu : Cut Nurmuthaharah, S.Pd., Gr dan Zuyadi, S.Pd yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian

serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.

5. Terima kasih juga buat sahabat-sahabat seperjuangan saya yang paling *the best* yaitu kelompok *SweetSeventeen* dan seluruh angkatan 2016.

Terkhusus kepada kedua orang tua serta keluarga besar yang paling penulis sayangi dan cintai, yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang, dukungan moral maupun material dan doa'a yang tak kunjung henti diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro UIN Ar-Raniry..

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'amin.

Banda Aceh, 30 Desember 2020  
Penulis,

Ikhsan  
NIM.160211009

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

## DAFTAR ISI

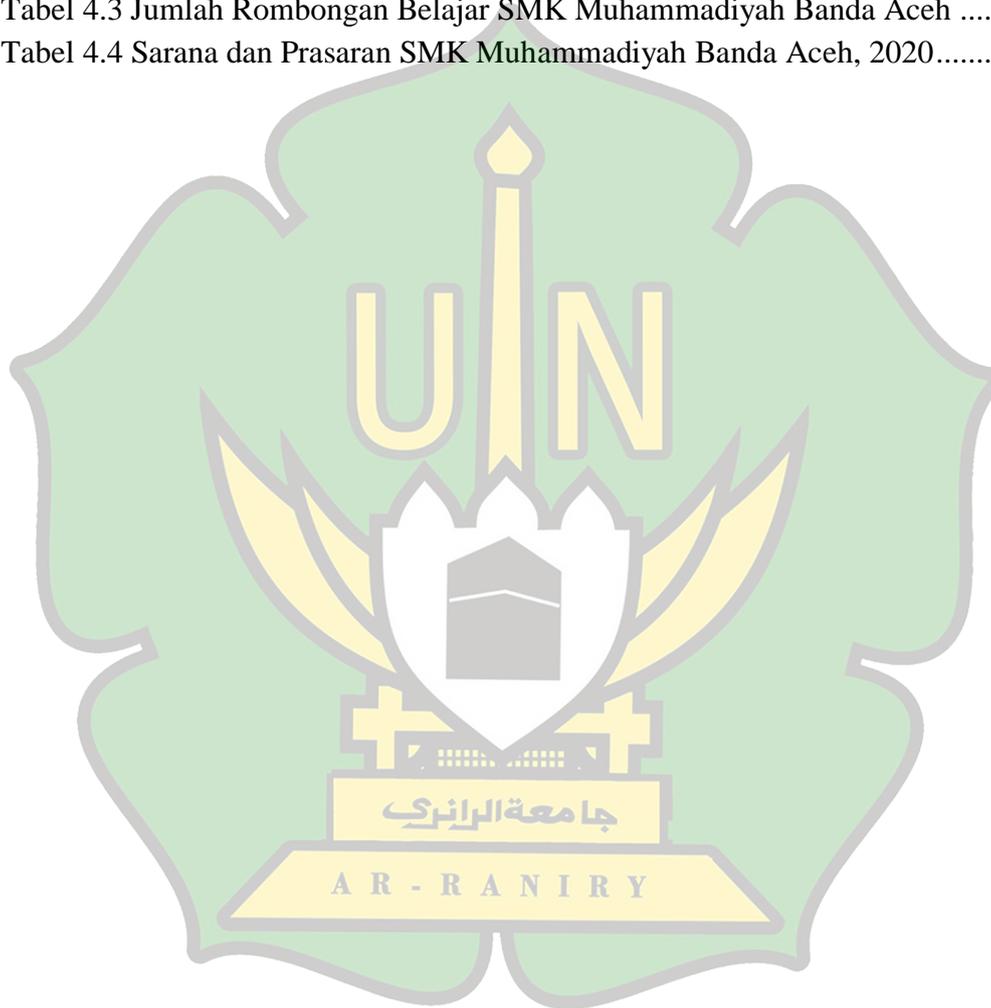
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	4
Landasan Operasional.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Hakikat Evaluasi dan Fungsinya.....	8
B. Strategi Guru dalam Pembelajaran.....	9
C. Hakikat Keterampilan.....	18
D. Peserta Didik.....	20
E. Pembelajaran Pratikum Dasar.....	22
F. Kerangka Berfikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Sumber Data Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Temuan Penelitian.....	40
C. Pembahasan.....	52
1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pratikum Di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh ...	52
2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh.....	54

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	58
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pengajar SMK Muhammadiyah Banda Aceh, 2014-2020 .....	34
Tabel 4.2 Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan SMK Muhammadiyah Banda Aceh.....	35
Tabel 4.3 Jumlah Rombongan Belajar SMK Muhammadiyah Banda Aceh .....	35
Tabel 4.4 Sarana dan Prasaran SMK Muhammadiyah Banda Aceh, 2020.....	36



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian  
Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di sekolah diselenggarakan secara formal mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas. Kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah tersebut, tidak bisa dilepaskan dengan aktivitas pembelajaran guna dapat melahirkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, melainkan juga terampil dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya di sekolah.

Agar pembelajaran mampu melahirkan peserta didik yang terampil, maka dibutuhkan kerja sama seluruh elemen sekolah, terutama peserta didik dan guru mata pelajaran. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai hasil belajar siswanya. Dalam kegiatan pembelajaran peranan guru sangat penting.<sup>1</sup> Pentingnya peranan guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada kegiatan pembelajaran dikarenakan pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) yang di dalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif dengan ditandai adanya keterampilan dan keterlibatan aktif peserta didiknya.<sup>2</sup>

Keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dicapai, salah satunya ialah dengan strategi yang tepat dari seorang guru yang mengajari peserta

---

<sup>1</sup> Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 24

<sup>2</sup> Ahamad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 1.

didik tersebut. Artinya seorang guru tidak hanya dituntut membuat siswanya memahami materi pelajaran, melainkan juga dituntut untuk mampu meningkatkan keterampilan siswanya. Hal ini tidak hanya pada guru Sekolah Menengah Atas (SMA), melainkan juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional bertujuan untuk (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, kreatif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah; (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahliannya; (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.<sup>3</sup>

Pencapaian terhadap keempat tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan peserta didik yang memiliki keterampilan. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik tersebut menurut Robbins keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat bagian, yaitu: (1) *Basic literacy skill*. (2) *Technical skill*. (3) *Interpersonal skill*. (4) *Problem skill*.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Siburian, *Strategi Pembelajaran Keterampilan Dasar Kejuruan*, (Medan: UNIMED, 2017), h. 2.

<sup>4</sup> Robbin, *The National Curriculum*, (London: Departement for Education and Employment, 2004), h. 494.

Keempat keterampilan peserta didik yang diinginkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tersebut tentu tidak luput pula dari mata pelajaran yang diberikan, salah satunya ialah mata pelajaran praktikum dasar. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sedang mengupayakan peserta didiknya untuk terampil dalam mata pelajaran praktikum ialah SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh.

Mata pelajaran praktikum dasar pada SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh dijadikan salah satu mata pelajaran yang wajib dituntas oleh peserta didik dengan sistem belajarnya lebih cenderung diajarkan secara praktek. Sehingga peserta didik sangat dituntut mampu memiliki keterampilan yang baik. Keterampilan peserta didik dalam pelajaran praktikum tersebut, tentu tidak bisa dilepaskan dari strategi yang diterapkan oleh guru.

Permasalahan yang saat ini sering dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran praktikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh ialah masih terbatasnya sarana dan prasarana praktikum serta guru yang juga belum begitu memahami berbagai konsep dan praktek dalam mata pelajaran praktikum dasar di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh.

Berdasarkan permasalahan pemahaman sistem terhadap pembelajaran praktikum dasar di SMK inilah, penelitian ini ingin melihat lebih lanjut. Oleh karena itu penulis mengangkat judul **“Evaluasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Pada Pembelajaran Praktikum di SMK.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tentang permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Secara Teoritis

Kajian ini dapat menjadi sumbangsih bagi perkembangan pengetahuan pendidikan teknik elektro, khususnya pada mata pelajaran praktikum Elektronika Dasar. Tidak hanya itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi peneliti lain untuk mengembangkan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, di antaranya:

- a. Bagi peserta didik, kajian ini menjadi salah satu bahan masukan dan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran praktikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh.
- b. Bagi guru, kajian ini menjadi masukan untuk lebih giat meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran praktikum.
- c. Bagi penulis, karya ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan pengetahuan terutama tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran praktikum.

### **E. Landasan Operasional**

Agar kajian ini dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca, maka dijelaskan beberapa istilah dasar.

## 1. Strategi

Strategi merupakan suatu kegiatan yang menyangkut pelaksanaan gagasan mulai dari proses perencanaan dan pelaksanaan dalam waktu tertentu. Strategi juga merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang terlihat dalam bentuk perilaku secara objektif dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini ialah strategi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada mata pelajaran pratikum.

## 2. Guru

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya sebagai pengajar. Guru adalah orang yang memiliki pengetahuan yang mengajarnya kepada orang lain terutama murid atau peserta didik.<sup>6</sup> Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru ialah orang yang bertanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar ilmu di sebuah lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ialah guru pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh.

## 3. Peserta Didik

Menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional peserta didik adalah seseorang yang sedang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis

---

<sup>5</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 2

<sup>6</sup> W.J.S Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Bahasa, 2008), h. 377

pendidikan tertentu.<sup>7</sup> Adapun peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini ialah peserta didik di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh.<sup>8</sup>

#### 4. Pembelajaran Pratikum Dasar

Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>9</sup> Pembelajaran hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dari dalam diri sendiri maupun faktor eksternal dari lingkungan.<sup>10</sup>



---

<sup>7</sup> Pasal 1 Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>8</sup> Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan Nomor 29 tahun 1990

<sup>9</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2009), h. 17

<sup>10</sup> Agung Prijo Budijono dan Wahyu Dwi Kurniawan, Penerapan Modul Berbasis Komputer Interaktif Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada Mata Kuliah Pneumatik dan Hidraulik. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan (Nomor 2 Volume 21, Oktober 2012)*, h. 107.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat Evaluasi dan Fungsinya**

Evaluasi ialah alat ukur, sebagaimana dikatakan oleh Yusuf mengemukakan bahwa evaluasi ialah proses menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Lebih lanjut dikatakan bahwa evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.<sup>11</sup> Roestiyah dalam Slameto mengemukakan bahwa:

Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan. Roestiyah juga juga menyebutkan bahwa evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Atau dengan kata lain evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.<sup>12</sup>

Evaluasi dapat memiliki dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif ialah evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan. Sedangkan fungsi sumatif ialah evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Jadi evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan

---

<sup>11</sup> Yusuf, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hal. 2

<sup>12</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 6

program, pertanggung jawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat.<sup>13</sup> Berdasarkan dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan alat yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa sudah menguasai dan memahami apa yang telah diberikan oleh gurunya.

## B. Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.<sup>15</sup>

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (*to plan actions*). Strategi adalah pola umum tentang keputusan atau strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan

---

<sup>13</sup> Yusuf, *Evaluasi Program...*, hal. 3

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta. 2002), h. 5

<sup>15</sup> Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 138-139

kegiatan).<sup>16</sup> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>17</sup> Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.<sup>18</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dengan demikian guru adalah orang yang bisa menyampaikan pengetahuannya kepada orang lain (murid atau peserta didik)”.<sup>19</sup> Adapun pengertian guru dalam penelitian ini ialah orang yang bertanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar ilmu lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai hasil belajar peserta didiknya. Oleh karena itu peranan guru sangat penting.<sup>20</sup>

Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2013), h. 3

<sup>17</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 54

<sup>18</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), h.1

<sup>19</sup> W.J.S Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Bahasa, 2008), h. 377

<sup>20</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 24

mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>21</sup> Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.<sup>22</sup>

Dari keempat poin yang disebutkan di atas bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu; pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. kedua, melihat alat alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. ketiga, menentukan langkah langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi:

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.11.

<sup>22</sup> Ibid, h. 12

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>23</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup>

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.<sup>25</sup> Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang

---

<sup>23</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 5.

<sup>24</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 2.

<sup>25</sup> Degeng, N.S. *Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1989), 2.

pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan strategi dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Misalnya banyak pengajar atau guru (khususnya pada tingkat perguruan tinggi) yang tidak memiliki latar keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan siswa yang diajar merasa senang dan termotivasi. Sebaliknya, ada guru yang telah menyelesaikan pendidikan keguruannya secara formal dan memiliki pengalaman belajar yang cukup lama, namun dalam mengajar yang dirasakan oleh siswanya "tetap tidak enak". Tentu hal tersebut bisa dijelaskan dari segi seni. Sebagai suatu seni, kemampuan mengajar dimiliki oleh seseorang diperoleh tanpa harus belajar ilmu cara-cara mengajar secara formal.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami

isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

Strategi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru dalam pembelajaran. Dengan strategi motivasi yang tepat akan mampu memberikan kesuksesan dalam pembelajaran. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang terpenting apabila kompetensi tersebut tidak dimiliki oleh seorang guru, maka ia tidak layak melaksanakan tugas pada lembaga pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh anak didik dan masyarakat. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan dapat mengembangkan karirnya sebagai guru yang baik karena ia mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar. Di sisi lain ia akan dapat mengerti dan mengadaptasi tentang tugasnya sebagai pendidik yang baik.

Kompetensi merupakan kemampuan yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seorang professional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam organisasi yang dinamis. Seorang

---

<sup>26</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 12.

professional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri (*self concept*), idea yang muncul dari diri sendiri (*self idea*), dan realita atau kenyataan dari diri sendiri (*self reality*).<sup>27</sup>

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:<sup>28</sup>

a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar, terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa. Makin jelas tujuan yang akan dicapai peserta didik maka makin besar juga motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Memberikan hadiah (reward)

Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.

a. Memunculkan saingan atau kompetensi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

---

<sup>27</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 1.

<sup>28</sup> Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 17.

c. Memberikan pujian

Memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sudah sepantasnya dilakukan oleh guru yang bersifat membangun.

d. Memberikan hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau mengubah diri dan beruaha memacu motivasi belajarnya.

e. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

f. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Guru menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang kondusif. Membantu kesulitan belajar siswa, baik secara individual maupun kelompok.

g. Menggunakan metode yang bervariasi

1) Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode-metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran aktif seperti Metode Pembelajaran Audio Visual, Metode Curah Pendapat, Metode Studi Kasus, Metode Studi Kasus, Metode Demonstrasi, Metode Penemuan, Metode Jigsaw, Metode Kegiatan Lapangan, Metode Ceramah/konvensional, metode inquiry, metode based learning, Metode Diskusi Kelompok, Metode Pembicara Tamu, Metode Tulis Berantai, Metode Debat, Metode Bermain Peran, Metode

Simulasi, Metode Tugas Proyek, Metode Presentasi, Metode Penilaian Sejawat, Metode Bola Salju, dan Metode Kunjung Karya, Metode pratikum.

Diantara jenis-jenis metode yang sudah disebut diatas, metode yang paling cocok digunakan untuk penelitian ini yaitu metode pratikum itu sendiri dikarenakan metode pratikum merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membekali siswa agar lebih dapat memahami teori dan praktik. Menurut Zainuddin (1996) (dalam Susanti, 2013), melalui kegiatan praktikum, banyak hal yang dapat diperoleh oleh siswa diantaranya 1). Kegiatan praktikum dapat melatih keterampilan, 2). Memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktik, 3). Membuktikan sesuatu secara ilmiah/melakukan scientific inquiry, dan 4). Menghargai ilmu dan keterampilan inkuiri. Oleh karena itu, peneliti mengharapakan guru dapat menerapkan metode praktikum dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika, diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat lebih memahami dan lebih mengerti mengenai rangkaian pada mata pelajaran tersebut. Melalui praktikum, peneliti berharap metode yang digunakan ini mampu menunjang keberhasilan proses pembelajaran dasar listrik dan elektronika. Dalam pembelajaran pratikum, guru juga dapat menerapkan metode lain selain metode pratikum itu sendiri supaya lebih meningkatkan kemampuan berfikir siswa, contoh penggunaan metode lain dalam pembelajaran pratikum misalnya ketika di awal pembelajaran adanya kegiatan pre test disitu metode yang digunakan adalah metode inquiry karna kenapa, ketika kegiatan pretest siswa dituntut mencari jawaban itu sendiri tanpa perlu menanyakan kembali kepada gurunya. Tetapi ada beberapa metode pembelajaran yang memang tidak bisa kita

gunakan untuk pembelajaran pratikum, Dalam pembelajaran pratikum, misalkan metode konvensional harus sudah ditinggalkan guru karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dibutuhkan metode yang tepat/bervariasi dalam memberdayakan kompetensi peserta didik serta keterampilan peserta didik.<sup>29</sup>

- h. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan media yang tepat sangat membantu dan memotivasi peserta didik dalam memaknai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adanya media yang tepat akan mampu memediasi peserta didik yang memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya demikian juga kemampuan berbicaranya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap peserta didik dapat dikurangi dan dapat memberikan stimulus terhadap indera peserta didik.

### C. Hakikat Keterampilan

Menurut Gordon keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pada pengertian ini, biasanya cenderung pada aktivitas psikomotorik. Selain itu pengertian keterampilan menurut Nedler merupakan kegiatan yang memerlukan praktik dan dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Sejalan dengan masing-masing pandangan tersebut, Dunnette mendefinisikan keterampilan sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk

---

<sup>29</sup> Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*,...h. 17.

melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil latihan dan pengalaman yang didapat.<sup>30</sup>

Dalam hal tersebut, Iverson menambahkan bahwa selain latihan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.<sup>31</sup> Menurut Robbins keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat bagian, yaitu: (1) Basic literacy skill. (2) Technical skill. (3) Interpersonal skill. (4) Problem skill. Secara rinci keempat kategori tersebut diuraikan sebagai berikut.<sup>32</sup>

1. *Basic literacy skill*, keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.
2. *Technical skill*, keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan computer.
3. *Interpersonal skill*, keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerjanya, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat dengan jelas dan bekerja dalam satu tim.
4. *Problem skill*, menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumen dan penyelesaian masalah serta

---

<sup>30</sup> Ahmad Nasrulloh, Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Bermainritmis Melalui Metode Latihanmedia Audio Di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Kota Gede, Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogtakarta: UNY, 2013), h. 8.

<sup>31</sup> Iverson, *Welcome To Reading*. (New York: World Book, 2001), h. 133

<sup>32</sup> Robbin, *The National Curriculum*, (London: Departement for Education and Employment, 2004), h. 494.

kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternative dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan/skill adalah kegiatan praktik yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang mudah dan cermat dari hasil latihan dan pengalaman yang didapat. Bila bermusik dikaitkan dengan keterampilan, pada prinsipnya adalah musik memerlukan keterampilan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai hasil yang diinginkan. Di samping itu, keterampilan siswa dalam bermain musik tidak diperoleh secara mudah, melainkan diperoleh dengan latihan dan kebiasaan, sehingga jelas dalam keterampilan bermusik tidak datang dengan sendirinya.

#### **D. Peserta Didik**

Secara etimologi, peserta didik berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*). Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (*thalib*).<sup>33</sup>

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri

---

<sup>33</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), . 4

melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>35</sup>

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.<sup>36</sup>

Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri, oleh karena itu tidak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi manusia seutuhnya atau orang yang tidak bergantung dari

---

<sup>34</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

<sup>35</sup> Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013.

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 126.

orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka. Jadi, peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

#### **E. Pembelajaran Pratikum Dasar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.<sup>38</sup> Jika dilihat definisi ini memiliki arti bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepan-daian atau ilmu. Belajar juga diartikan usaha memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan.<sup>39</sup>

Sardiman mendefinisikan belajar itu sebagai usaha perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya.<sup>40</sup> Senada dengan itu belajar

<sup>37</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 16.

<sup>38</sup> Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 78.

<sup>39</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 13.

<sup>40</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 20.

juga merupakan suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>41</sup>

Terdapat beberapa pengertian belajar menurut para ahli sebagai mana dikutip oleh Agus Suprijono, di antaranya:

- (1) Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- (2) Travers menyatakan belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- (3) Cronbach menjelaskan bahwa belajar ialah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- (4) Geoch menjelaskan yang disebut dengan belajar ialah perubahan performance sebagai hasil latihan.
- (5) Morgan mengatakan belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.<sup>42</sup>

Dari berbagai defenisi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan

---

<sup>41</sup> Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 2.

<sup>42</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 2.

perbaikan performasi atau dengan kata lain seseorang baru dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah. Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, perubahan tersebut baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pembelajaran identik dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Sesuai dengan pernyataan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah Proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>43</sup>

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.<sup>44</sup> Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru, instruktur) dengan tujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan mudah.<sup>45</sup> Pembelajaran merupakan usaha sadar dari

---

<sup>43</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20

<sup>44</sup> Rudi Susilana dan Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 8.

<sup>45</sup> Asyhar Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi, 2012), h. 7.

seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>46</sup> Pembelajaran hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dari dalam diri sendiri maupun faktor eksternal dari lingkungan.<sup>47</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru secara terprogram untuk menciptakan interaksi antara sesama siswa, guru dengan siswa dan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan pada siswa baik secara sikap dan pemikiran yang terjadi secara terus menerus, dimana perubahan didapatkannya dengan kemampuan baru yang terus diasah, jadi pembelajaran tidak terlepas dari proses kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran pratikum dilaksanakan agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan siswa, terutama dibidang keterampilan. Hasil belajar itu sendiri merupakan prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Menurut Slameto prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk

---

<sup>46</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif...*, h. 17.

<sup>47</sup> Agung Prijo Budijono, & Wahyu Dwi Kurniawan, *Penerapan Modul Berbasis Komputer Interaktif Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada Mata Kuliah Pneumatik dan Hidraulik...*, h. 107.

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>48</sup>

Kemudian Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan belajar adalah kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan belajar adalah peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua aspek, yaitu siswa dan guru.<sup>49</sup>

Sedangkan Bloom dalam Agus Suprijono mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan dan menentukan hubungan). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *organization* (organisasi). Domain psikomotor meliputi: keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, menajerial dan intelektual. Menurut Gagne dalam Agus Suprijono hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan ataupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri kemampuan mengkategorisasi,

---

<sup>48</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 3.

<sup>49</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10-17.

kemampuan analisis-sistesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.<sup>50</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dari beberapa definisi prestasi dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

Keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri atau berasal dari lingkungan. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5-6.

### 1. Faktor Internal (faktor yang bersumber pada diri siswa)

Faktor internal yang dimaksud ialah faktor yang bersumber pada diri siswa, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Untuk lebih jelasnya kedua faktor itu dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

#### (a) Faktor Fisiologi

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (*kognitif*) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dalam penglihatan siswa yang rendah, umpamanya akan menyulitkan sensori register dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoidaneonic* (gema dan citra). Akibat *negative* selanjutnya adalah terlambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.<sup>51</sup>

Jadi dapat diterangkan bahwa faktor kesehatan jasmani sangat mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Jika seorang siswa kekurangan atau cacat salah satu anggota jasmaninya seperti pendengaran dan

---

<sup>51</sup> Said Nurdin, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006), h. 126.

penglihatan, maka akan membuat siswa itu merasa minder dalam proses belajar mengajar bersama temannya dan cenderung menyendiri. Hal ini akan menjadi penghambat bagi siswa yang bersangkutan untuk memperoleh informasi terkait materi yang disampaikan oleh gurunya.

#### (b) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohanilah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/inteligensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; 5) motivasi siswa.<sup>52</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, ternyata tidak saja faktor fisiologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa, melainkan faktor psikologis juga berperan penting seperti intelegensi, minat, bakat serta motivasi. Jika psikologis siswa sudah mendukung dengan baik, maka akan memudahkan siswa yang bersangkutan untuk memahami dan bahkan mempraktekkan secara langsung teori yang dipelajarinya di kelas.

#### 2. Faktor Eksternal (faktor yang bersumber dari lingkungan)

Selain faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari lingkungan siswa, baik yang bersifat non sosial maupun yang bersifat sosial.

##### (a) Faktor Non Sosial

---

<sup>52</sup> Said Nurdin, dkk, *Psikologi Pendidikan*,..., h. 128.

Kelompok faktor-faktor ini lebih boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, (pagi atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa disebut alat-alat pelajaran).

Dari penjelasan tersebut, maka faktor tempat tinggal dan kondisi serta fasilitas juga tidak bisa dilepaskan dalam proses belajar mengajar. Ketersediaan lingkungan belajar yang nyaman dan lengkap dengan berbagai fasilitas akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

#### (b) Faktor Sosial

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya yaitu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu, misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas; atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar pelajar itu, dan sebagainya.<sup>53</sup>

Keterangan di atas menunjukkan pula betapa pentingnya lingkungan sosial demi tercapainya hasil belajar yang baik. Jika saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran terdapat keributan maka akan mengganggu konsentrasi peserta didik,

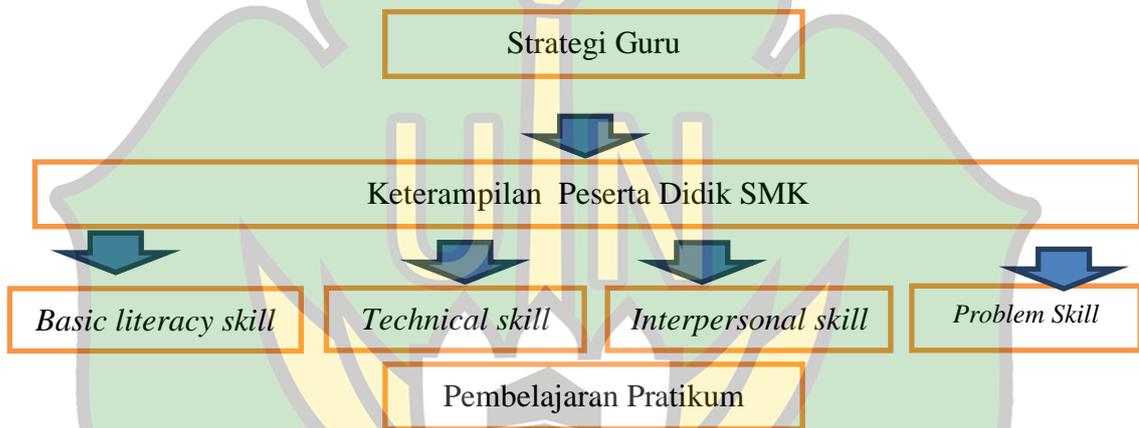
---

<sup>53</sup> Said Nurdin, dkk, *Psikologi Pendidikan*,..., h. 130-134.

dan terganggunya kenyamanan belajar akan berdampak terhadap hasil yang ingin diperoleh.

### F. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran peneliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Agar mempermudah peneliti dalam melakukan kajian terhadap permasalahan ini, maka dibuat skema kerangka berpikir.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan menjelaskan fakta-fakta sosial secara fundamental yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan pada segala aktivitas manusia serta fakta tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata.<sup>54</sup> Sedangkan jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif, yaitu suatu prosedur yang menjelaskan hasil temuan di lapangan terkait masalah yang diselidiki berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya.<sup>55</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena hasil kajian diperoleh dari keterangan wawancara yang akan diuraikan dalam bentuk rangkaian kata-kata terkait fakta di lapangan.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ialah pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian untuk diteliti, yang dipilih secara sengaja oleh peneliti untuk dijadikan pihak yang akan menyampaikan informasi terkait permasalahan yang diajukan.<sup>56</sup> Menurut Nawawi informan adalah tempat peneliti memperoleh informasi yang berhubungan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti.<sup>57</sup> Adapun yang

---

<sup>54</sup> Moleong Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4.

<sup>55</sup> Hadari Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 67.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 171.

<sup>57</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangnga, 2009), h. 92.

menjadi subjek dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Muhammadiyah Banda Aceh yang berjumlah 2 orang.

### C. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni data primer dan data sekunder.

#### a. Jenis Data Primer

Jenis data primer ialah data yang diperoleh dalam bentuk mentah dari pihak pertama dan belum pernah diolah sebelumnya.<sup>58</sup> Dengan demikian data primer ialah data utama yang diperoleh dari pihak pelaku yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika dan dokumentasi baik berupa foto penelitian maupun profil sekolah SMK Muhammadiyah Banda Aceh.

#### b. Jenis Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai kajian literatur yang data tersebut sudah pernah diteliti oleh orang lain. Data primer ialah data dalam bentuk karya tulis yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.<sup>59</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran, skripsi dan jurnal yang diperoleh dari lembaga perpustakaan dan internet.

---

<sup>58</sup> Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...*, h. 132.

<sup>59</sup> *Ibid.* 132.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana keterangan di bawah ini.

### **1. Wawancara/Interview**

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara informan dan peneliti. Wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan instrumen wawancara, alat perekam dan waktu serta tempat akan dilangsungkannya wawancara guna memperoleh informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai terdiri dari guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika SMK Muhammadiyah Banda Aceh.

### **2. Dokumentasi**

Data dalam penelitian ini juga diperoleh melalui studi dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai catatan penting yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dikaji.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa catatan pribadi guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika SMK Muhammadiyah Banda Aceh baik berupa perangkat pembelajaran maupun foto-foto penelitian.

---

<sup>60</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, ....h. 118

<sup>61</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematisnya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,..., h. 10-112.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Muhammadiyah Banda Aceh beralamat di Jalan Ujung Batee Seutui Banda Aceh 23243 dengan NSS/NPSN 321066102001/10106293 dan nomor TELP/HP 085277088810. SMK Muhammadiyah Banda Aceh memiliki status SK berdiri sendiri dengan nomor 14/DDA/1972 tepatnya 28 FEBRUARI 1972. Adapun bidang/program keahlian TEKNIK KENDARAAN Ringan (TKR) dan Teknik Audio Vidio (TAV). Status kepemilikan SMK Muhammadiyah Banda Aceh ialah Yayasan Muhammadiyah dengan luas wilayah 2.233 meter dengan Sertifikat Hak Milik Nomor 60 Tgl. 30 November 1965. Saat ini SMK Muhammadiyah Banda Aceh dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Dewi Yulisna, S.Pd., M.Pd dengan jadwal belajar pagi 08.00 S/D 13.30.

Pelaksanaan pembelajar di SMK Muhammadiyah Banda Aceh tentu tidak bisa dilepaskan dari tenaga pengajar/guru. Baik yang berstatus PNS maupun kontrak dan honorer. Dienam tahun terakhir yakni sejak tahun 2014 -2020. Sebagaimana terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pengajar SMK Muhammadiyah Banda Aceh, 2014-2020.

No	Tahun	Jumlah siswa menurut tingkat						Jumlah
		Kls X		Kls XI		Kls XII		
		TAV	TKR	TAV	TKR	TAV	TKR	
1.	2014/2015	-	7	2	14	5	22	50
2.	2015/2016	3	27	-	21	2	17	61
3.	2016/2017	3	19	7	34	-	31	94
4.	2017/2020	5	15	5	20	8	33	86

Sumber: Kantor TU SMK Muhammadiyah Banda Aceh, 2020.

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah guru di SMK Muhammadiyah Banda Aceh terus mengalami peningkatan, mulai dari tahun 2014 telah terdapat 50 orang guru. Jumlah tersebut terus mengalami peningkatan hingga tahun 2020 sudah terdapat 86 guru di SMK Muhammadiyah Banda Aceh. Jika diklasifikasi berdasarkan tingkat pendidikan, maka terlihat sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan SMK Muhammadiyah Banda Aceh

Jabatan		Jumlah Tenaga													
		SLTA		D1		D2		D3		S1		S2		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kepala Sekolah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
Guru	Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	4	-
	Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	1	-	5	4
	Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Bantu Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	GTY	-	-	-	-	-	-	-	-	2	8	-	-	2	8
Tenaga Administrasi		1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	2	-
Penjaga Sekolah		2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-
Jumlah		3	-	-	-	-	-	-	-	11	13	1	-	15	13

Keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah Banda Aceh juga terlihat adanya beberapa jumlah rombongan belajar, seperti terlihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah Rombongan Belajar SMK Muhammadiyah Banda Aceh

NO	Rombel						Jumlah
	Kls X		Kls XI		Kls XI		
	TAV	TKR	TAV	TKR	TAV	TKR	
1.	1	1	1	1	1	2	7

Keterlaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah Banda Aceh juga sangat ditentukan sarana dan prasarana pendukung seperti ruang belajar, ruang praktik/lab, sarana ibadah dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya ketersediaan sarana dan prasarana sekolah di SMK Muhammadiyah Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasaran SMK Muhammadiyah Banda Aceh, 2020

NO	NAMA RUANG	YANG ADA	DIBUTUHKAN	KEKURANGAN
1	Tiori	4	8	4
2	Praktik/Lab.	3	8	5
3	Musalla	1	1	-
4	Kamar mandi/ Sumur	3	4	1
5	Perputakaan	1	1	1
6	Dewan Guru	1	1	-
7	Serba Guna	1	1	-
8	Tata Usaha/ ADM	1	1	1
9	BP/BK	1	1	1
10	UKS	1	-	-
	Jumlah	18	27	13

## B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari hasil hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Adapun hasil temuan penelitian terkait strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh, dapat diuraikan pada Tabel 4.5 .

<i>Basic literacy skill</i>	
1. Keahlian dasar apa saja yang bapak/ibu miliki dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh ?	Jawaban: Keahlian komunikasi dengan siswa, keahlian bidang profesi dan keahlian pengetahuan dan akan mengajar praktikum itu sendiri.
2. Darimana bapak/ibu peroleh keahlian dasar tersebut ?	Jawaban: Pendidikan perkuliahan dan pengalaman mengajar di sekolah
3. Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan keahlian dasar tersebut dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh ?	Jawaban: Mempraktekkan pengetahuan dasar tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas dengan melibatkan keaktifan siswa.
4. Apa saja fasilitas pendukung yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh melalui keahlian dasar yang bapak/ibu miliki ?	Jawaban: Komputer, Laptop, Benda-benda Laboratorium yang sesuai dengan materi pembelajaran.
<i>Technical skill</i>	
5. Bagaimana teknik yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh ?	Jawaban: Memprogramkan terlebih dahulu kegiatan pembelajaran,

mempraktekkan secara langsung, berkomunikasi dengan baik, memanfaatkan fasilitas yang ada, bekerja sama dengan pihak sekolah dan guru dan mengadakan evaluasi kegiatan pembelajaran praktikum.

6. Apa saja fasilitas yang bapak/ibu gunakan dalam menerapkan teknik untuk meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh ?

Jawaban: Komputer, Laptop, Benda-benda Laboratorium yang sesuai dengan materi pembelajaran.

### *Interpersonal skill*

1. Bagaimana cara bapak/ibu berinteraksi dengan siswa untuk meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh ?

Jawaban: Melakukan pendekatan secara personal, berkomunikasi dengan lemah lembut dan menghindari keterpaksaan di kalangan siswa mengikuti pembelajaran

2. Apa saja bentuk kerja sama yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh ?

Jawaban: Kerja sama mengadakan fasilitas pembelajaran dengan pihak sekolah seperti guru, kepala sekolah dan bagian kurikulum serta pihak pengurus Laboratorium.

3. Siapa saja pihak yang bapak/ibu lakukan kerja sama dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh ?

Jawaban: Kepala sekolah, pihak Laboratorium, guru dan wakil kurikulum

4. Apa saja peran pihak lain dalam membantu bapak/ibu untuk meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh ?

Jawaban: Mengimpormasikan perkembangan siswa di kelas, menyediakan fasilitas pembelajaran

***Problem skill***

5. Apa saja masalah yang bapak/ibu pernah alami dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh ?

Jawaban: Keterbatasan fasilitas belajar dan perilaku sebagian siswa yang masih kurang baik dalam pembelajaran.

6. Bagaimana bapak/ibu menyelesaikan masalah saat meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh ?

Jawaban: Meningkatkan semangat dan kerja keras, terus belajar dengan baik dan meningkatkan kerja sama serta hubungan dekat dengan siswa.

**a. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh**

**S**

Keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Banda Aceh, selalu diupayakan oleh para guru untuk ditingkatkan. Oleh karena itu seorang guru SMK Muhammadiyah Banda Aceh telah melakukan berbagai strategi mulai dari yang bersifat keahlian pada diri guru itu sendiri hingga cara mengimplementasikan keahlian tersebut. Dalam upaya meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran praktikum di SMK Muhammadiyah Banda Aceh pertama kali guru menerapkan pemograman sistem pembelajaran.

Menurut keterangan guru mata pelajaran praktikum di SMK Muhammadiyah Banda Aceh mengatakan bahwa “dirinya saat hendak melakukan kegiatan pembelajaran, maka menyusun berbagai program dalam kegiatan pembelajaran tersebut yang dimuat dalam rancangan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, menyiapkan media atau fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran hingga program evaluasi kegiatan pembelajaran”.

Keterangan di atas juga didukung oleh ungkapan salah satu guru di SMK Muhammadiyah Banda Aceh, bahwa “dirinya saat hendak melaksanakan kegiatan pembelajaran praktikum bagi siswa agar siswa terampil dan aktif saat belajar praktikum dengan terlebih dahulu memprogramkan kegiatan pembelajaran baik bersifat harian, bulanan maupun program tahunan”.

Kedua keterangan guru mata pelajaran praktikum di atas menunjukkan bahwa strategi utama yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan praktikum pada peserta didik di SMK Muhammadiyah Banda Aceh ialah dengan memprogramkan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan logis. Sehingga pada saat pembelajaran praktikum dilangsungkan siswa dengan mudah memahami apa yang diajarkan yang nantinya membuat siswa terampil dalam mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan.

Strategi kedua yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran praktikum di SMK Muhammadiyah Banda Aceh ialah menggunakan cara komunikasi pembelajaran dengan bahasa-bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran bahwa “selama ini hal yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran praktikum ialah menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa akan mampu mengerjakan apa yang menjadi bagian dari pembelajaran itu sendiri, yang dengan sendirinya siswa akan bisa mempraktekkan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru karena banyak bahasa-bahasa atau istilah-istilah dalam pembelajaran praktikum susah untuk dipahami oleh siswa”.

Begitu juga apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran pratikum bahwa “dalam kegiatan pembelajaran dirinya selalu mengkaitkan dengan lingkungan kehidupan siswa sehingga siswa akan mudah memahami dan mempraktekkan secara langsung apa yang dipelajari”.

Berdasarkan kedua keterangan guru di atas, maka jelaslah bahwa selain pembelajaran direncanakan dengan terprogram, implementasinya juga dilakukan dengan penyampaian secara bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh para siswa sehingga siswa akan terampil saat melakukan kegiatan pratikum di ruang kelas.

Strategi yang amat penting dalam meningkatkan keterampilan siswa pada mata pelajaran pratikum oleh guru di SMK Muhammadiyah Banda Aceh ialah memanfaatkan berbagai fasilitas pendukung mulai dari lab, computer, infokus dan lainnya sebagainya. Hal ini dilakukan oleh para guru, seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika bahwa selama ini dalam kegiatan pembelajaran selalu menggunakan sarana pendukung terutama memanfaatkan lab sebagai lokasi tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa menggunakan fasilitas pendukung dalam menyampaikan materi seperti computer dan infokus”.

Hal yang sama juga dilakukan oleh guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika bahwa setiap kegiatan pembelajaran yang materinya membutuhkan fasilitas, guru memanfaatkan fasilitas seperti infokus dimana guru membawanya ke ruang belajar agar siswa dapat melihat secara langsung bentuk praktek pada sebuah materi. Dalam hal ini guru tidak hanya memperlihatkan gambar-gambar yang

berkaitan dengan materi, melainkan juga menayangkan video-video yang berkaitan dengan materi praktikum”.

Dari keterangan kedua guru di atas, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan keterampilan siswa pada mata pelajaran praktikum mengutamakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung yang dapat membuat siswa termotivasi ingin melakukan kegiatan praktikum pada pembelajaran dengan baik dan benar. Sarana yang digunakan tersebut baik berupa lap maupun fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran lainnya seperti laptop, computer, infokus dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya belajar secara teori yang meningkatkan kemampuan kognitifnya saja, melainkan juga harus meningkatkan kemampuan psikomotorik atau keterampilan.

Strategi lainnya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran praktikum di SMK Muhammadiyah Banda Aceh ialah berinteraksi dengan siswa dengan baik dan berkelanjutan, terutama dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagai mana yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika bahwa selama ini dirinya selalu menjadikan siswa sebagai teman bermain dan tidak hanya dijadikan sebagai siswa yang berada di bawah tekanannya. Artinya siswa diajak secara bersahabat dalam menyelesaikan berbagai kegiatan pembelajaran praktikum tersebut baik saat berinteraksi di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah”.

Hal semacam ini juga dikatakan oleh guru mata pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika di SMK Muhammadiyah Banda Aceh bahwa “saat berada di luar jam belajar guru berinteraksi dengan siswa tanpa membeda-bedakan dan merendahkan

siswa. Artinya siswa dijadikan sebagai teman dalam memecahkan masalah pembelajaran sehingga siswa akan terbiasa terampil dalam melaksanakan berbagai tugas yang diberikan guru”

Berdasarkan berbagai keterangan guru di atas, maka dapat dijelaskan bahwa strategi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran praktikum dilakukan persiapan sejak sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya guru memanfaatkan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran praktikum serta melakukan kontak sosial dengan baik antara guru dan siswanya di SMK Muhammadiyah Banda Aceh.

**b. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh**

Terkait faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh, juga diperoleh dari hasil temuan lapangan melalui wawancara sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

1. Apa saja faktor pendukung bapak/ibu dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh dari aspek keahlian dasar ?

Jawaban: Sudah memiliki beberapa pengetahuan dalam bidang-bidang materi tertentu serta cara menggunakannya pada pelajaran praktek.

2. Apa saja faktor penghambat bapak/ibu dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh dari aspek sarana dan prasarana ?

Jawaban: Keterbatasan fasilitas belajar serta kemampuan siswa yang masih rendah cara menggunakan fasilitas tersebut, sehingga ada materi yang

tidak bisa dipraktekkan secara langsung.

3. Apa saja faktor pendukung bapak/ibu dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh dari aspek dukungan pihak lain ?

Jawaban: Kesiapsiagaan pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam memberikan dukung penyediaan sarana dan prasaran yang dibutuhkan serta dukungan guru yang mau bekerja sama dalam meningkatkan keterampilan siswa.

4. Faktor apa saja yang menghambat bapak/ibu dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh dari aspek dukungan pihak lain ?

Jawaban: Masih ada sebagian guru yang kurang mau bekerja sama karena keterbatasan dalam bidang keterampilan elektronika dasar.

Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran pratikum di SMK Muhammadiyah Banda Aceh tentu didukung dan dihambat oleh berbagai faktor, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

Kegiatan guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dalam meningkatkan keterampilan pratikum peserta didik terutama didukung oleh kuatnya kerja sama sesama guru yang ada di SMK Muhammadiyah Banda Aceh itu sendiri. Menurut keterangan guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika bahwa selama ini dukungan dari guru mata pelajaran lain dan pihak sekolah dimana saat ada siswa yang tidak masuk atau terlambat masuk kelas, maka guru lain ikut berpartisipasi memerintahkan siswa untuk masuk kelas sehingga semua siswa dapat mengikuti jam pelajaran yang diajarkan”.

Sementara itu guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Muhammadiyah Banda Aceh juga mengemukakan bahwa selain faktor dukungan sesama guru, pihak sekolah juga memberikan dukungan bagi dirinya untuk meningkatkan keterampilan praktikum peserta didik. Dukungan pihak sekolah tersebut seperti saat adanya keluhan dalam fasilitas belajar, maka pihak sekolah secara cepat merespon keluhan tersebut untuk menyediakan fasilitas praktikum yang digunakan”.

Dari kedua ungkapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mendukung strategi guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika ialah kuatnya dukungan dan partisipasi para guru dan pihak sekolah, baik dalam bentuk dukungan moril maupun materil.

Faktor pendukung kedua juga berupa ketersediaan waktu belajar yang cukup untuk guru. Artinya pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika setiap waktunya mencukupi bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Menurut ungkapan guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika bahwa “saat ini pembelajaran berlangsung 2 x 45 menit, dalam waktu ini guru dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal terutama kegiatan praktek”. Hal ini juga didukung keterangan guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika bahwa “dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum waktu yang tersedia mampu memecahkan masalah pembelajaran secara maksimal, baik kegiatan belajar teori maupun praktek”.

Kedua keterangan di atas menjelaskan bahwa faktor yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan keterampilan praktikum peserta didik karena tersediaan

waktu belajar yang cukup. Dengan cukupnya waktu tersebut guru tidak terburu-buru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.

Faktor yang mendukung strategi guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dalam meningkatkan keterampilan praktikum peserta didik di SMK Muhammadiyah Banda Aceh juga berupa tersedianya sebagian fasilitas utama seperti Laboratorium komputer dan sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan saat ini kegiatan pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika berjalan dengan baik karena terdapat beberapa fasilitas pendukung berupa Lab dan beberapa benda yang dapat digunakan pada Lab tersebut. Saat ini pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika berlangsung tidak hanya belajar teori saja di kelas, melainkan juga belajar praktek dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah”.

Sementara itu guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika lainnya mengatakan bahwa baginya saat ini fasilitas pembelajaran yang tersedia lumayan cukup mendukung kegiatan pembelajaran praktikum di SMK Muhammadiyah Banda Aceh. Sekalipun masih ada fasilitas-fasilitas tertentu yang belum tersedia di sekolah, namun guru dapat menyediakan fasilitas modifikasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah”.

Berdasarkan berbagai keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung strategi guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dalam meningkatkan keterampilan peserta didik didukung oleh faktor ketersediaan fasilitas pembelajaran, waktu yang memadai serta kuatnya partisipasi sesama guru dan pihak

sekolah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Muhammadiyah Banda Aceh tersebut.

#### **b. Faktor Penghambat**

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan pratikum peserta didik dalam pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Muhammadiyah Banda Aceh.

Adapun faktor penghambat dalam peningkatan keterampilan siswa terkhusus pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika seperti yang dijelaskan oleh guru Dasar Listrik dan Elektronika menyatakan bahwa selama ini yang dirasakan terdapat dua faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan keterampilan pratikum saat belajar mengajar kepada peserta didik, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari peserta didik itu sendiri seperti kurangnya kepedulian peserta didik terhadap mata pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan ada rasa malas yang terdapat pada peserta didik tersebut. Selain faktor internal ada pula faktor eksternal seperti kurang kondusifnya suasana belajar dalam kelas yang biasanya terjadi karena banyak peserta didik yang ribut dalam kelas maupun luar kelas yang mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, ruang kelas yang sempit dan pengap dimana kelas yang seharusnya untuk satu kelas dijadikan dua kelas.

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa strategi guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika selama ini dihambat oleh faktor siswa itu sendiri yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Muhammadiyah Banda Aceh. Sedangkan menurut keterangan di atas, guru

mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika, menyatakan bahwa faktor yang menghambat dalam meningkatkan keterampilan pratikum peserta didik datang dari siswa itu sendiri yaitu kurang pedulinya siswa dengan apa yang disampaikan oleh guru, terkhusus mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika, siswa malas dalam mengikuti mata pelajaran yang disampaikan karena siswa disampingnya mengajak temannya mengobrol saat guru menjelaskan, selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti ruangan yang kecil, adanya pembagian ruangan menjadi dua kelas sehingga apabila salah satu kelas ribut maka tergangguah siswa yang lain, selain itu juga faktor fisik siswa seperti kurang sehat sehingga ia tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan pratikum dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, tidak adanya dorongan dari dalam diri siswa sehingga membuat siswa malas untuk belajar, Setiap siswa itu memiliki kemampuan dan kondisi yang berbeda-beda. Selain itu lingkungan juga mempengaruhi keterampilan, baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial. Lingkungan mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Menurut keterangan siswa terganggu belajar saat ada siswa yang didekatnya mengganggu, serta faktor tenaga pendidiknya sendiri yang kurang memahami antara kondisi siswa dengan metode yang digunakannya.

Maka dari itu untuk mengatasi masalah dari faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan peserta didik ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh para guru untuk menarik motivasi siswa agar mau dan dapat mengikuti

pembelajaran sampai selesai yang membuat siswa senang sehingga termotivasi untuk terus belajar yaitu dengan cara memberikan nilai, hadiah, pujian dan lain sebagainya.

### C. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menggambarkan hasil paparan analisis terhadap temuan penelitian menyangkut masalah yang diteliti yakni menyangkut strategi dan faktor pendukung serta penghambat guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh.

#### 1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pratikum Di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh

Pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru tentu membutuhkan strategi dalam menyempaiannya agar siswa mudah memahami dan mampu terampil dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran praktikum yang diterapkan oleh sekolah-sekolah terutama di tingkat SMK. Pentingnya strategi guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dikarenakan strategi merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Darmadi bahwa strategi pengajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, tidak dapat dipisahkan dari komponen lain yang dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain: tujuan pembelajaran, materi ajar, peserta didik / siswa, fasilitas, waktu dan guru.<sup>63</sup>

Di SMK Muhammdiyah Banda Aceh strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum dilakukan dengan

---

<sup>63</sup> Darmadii , *Kemampuan Dasar Mengajar Guru*. (Bandung: Alfabetha, 2020), hal,. 246.

memprogramkan pembelajaran dengan baik, menggunakan cara komunikasi yang ramah dengan siswa, mengkaitkan pembelajaran dengan lingkungan siswa dan memanfaatkan fasilitas pendukung dalam pembelajaran praktikum. Hal ini diperkuat dengan hasil kajian Wenda yang menyebutkan bahwa pemberian informasi dalam proses pembelajaran sudah dilakukan dengan adanya kegiatan *prelab* yang dilakukan sebelum praktikum. Kegiatan *pre-lab* yang dilakukan oleh guru berfungsi untuk menambah pengetahuan siswa mengenai peralatan dan bahan yang digunakan serta dimaksudkan agar siswa mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan saat kegiatan praktikum berlangsung. Kegiatan *pre lab* yang dilakukan guru sebelum praktikum membuat tugas guru tidak terlalu berat saat praktikum, karena guru hanya cukup mengawasi saja saat praktikum berlangsung.<sup>64</sup>

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Sanjaya bahwa peran guru dalam pembelajaran terdiri atas banyak aspek dan di antaranya adalah peran guru sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola kelas, sebagai demonstrator dan sebagai pembimbing. Tugas guru sebagai pembimbing adalah menjaga dan mengarahkan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran pembimbing.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Wenda, Pengaruh Peran Guru Dalam Membimbing Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Pemeliharaan Dan Perbaikan Sistem Refrigerasi Dengan Hasil Belajar Siswa, *Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.1, Juni 2014*, hal. 175.

<sup>65</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 45

## 2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh

Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran praktikum di SMK Muhammadiyah Banda Aceh didukung oleh faktor berupa kuatnya dukungan pihak sekolah baik sesama guru maupun pengurus sekolah, ketersediaan waktu serta adanya fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar. Sedangkan faktor penghambat berupa faktor internal seperti faktor pada siswa berupa kurangnya kepedulian siswa akan mata pelajaran praktikum. Sedangkan faktor eksternal berupa keterbatasan ruangan yang tidak mendukung penuh kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Randa dalam kajiannya bahwa kendala yang dihadapi pada saat praktikum yang akan menghambat proses keterampilan proses dan keterampilan kerja peserta didik yaitu kurangnya ketersediaan alat dan bahan, kurangnya waktu dalam pelaksanaan praktikum, suasana praktikum yang tidak kondusif, penggunaan laboratorium yang tidak digunakan sebagaimana fungsinya laboratorium IPA, dan tidak adanya laboran.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Randa, Penerapan Praktikum dalam Meningkatkan Keterampilan Proses dan Kerja Peserta Didik di Laboratorium IPA, *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Volume. 6, Nomor. 1, Juli 2020, hal. 27.*

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dihimpun, maka terkait pokok permasalahan penelitian ini kemudia diformulasikan kedalam dua rangkaian sub bab masalah hingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh dilakukan dengan mempersiapkan kompetensi diri dengan baik, menggunakan cara komunikasi yang ramah dengan siswa, mengkaitkan pembelajaran dengan lingkungan siswa dan memanfaatkan fasilitas pendukung dalam pembelajaran praktikum.
2. Faktor yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pratikum di SMK Muhammadiyah Kota Banda Aceh ialah berupa kuatnya dukungan pihak sekolah baik sesama guru maupun pengurus sekolah, ketersediaan waktu serta adanya fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar. Sedangkan faktor penghambat berupa faktor internal seperti faktor pada siswa berupa kurangnya kepedulian siswa akan mata pelajaran pratikum. Sedangkan faktor eksternal berupa keterbatasan ruangan yang tidak mendukung penuh kegiatan pembelajaran.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, penulis ingin mengajukan beberapa saran baik kepada siswa, guru, sekolah, dan penelitian selanjutnya ketika pembelajaran praktikum khususnya pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika, diantaranya sebagai berikut :

### **1. Kepada siswa**

- a. Disarankan kepada siswa supaya lebih giat lagi dalam membaca agar makin meningkatnya pengetahuan dan wawasan
- b. Disarankan kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar diluar sekolah supaya siswa lebih memahami mata pelajaran yang akan di berikan oleh guru ketika pembelajaran disekolah
- c. Disarankan kepada siswa, supaya menjaga pola makanan yang baik supaya berfungsi untuk perkembangan daya pikir
- d. Diharapkan kepada siswa, agar meningkatkan keseriusannya dalam mengikuti mata pelajaran terutama pada pembelajaran praktikum.

### **2. Kepada guru**

- a. agar kedepannya terus meningkatkan kompetensi dalam memberikan pengajaran praktikum kepada peserta didik yang ada di SMK Muhammadiyah Banda Aceh.
- b. Untuk guru, mengajarkan pembelajaran dengan metode yang tepat

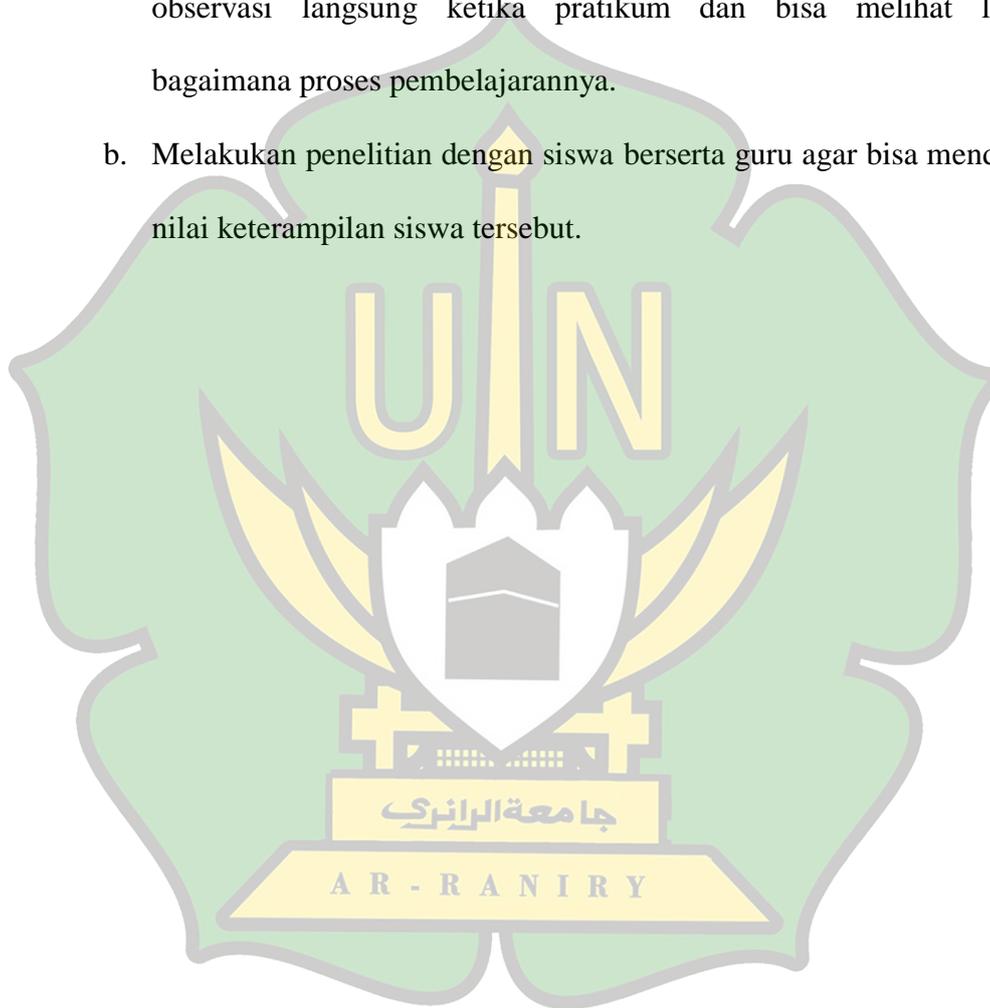
### **3. Bagi pihak sekolah,**

- a. agar terus memberikan dukungan berupa fasilitas pembelajaran praktikum yang memadai.

- b. Sesama guru saling bekerja sama dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.

#### 4. Bagi penelitian

- a. Untuk penelitian selanjutnya, metode penelitian dilakukan secara observasi langsung ketika pratikum dan bisa melihat langsung bagaimana proses pembelajarannya.
- b. Melakukan penelitian dengan siswa beserta guru agar bisa mendapatkan nilai keterampilan siswa tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2013.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Agung Prijo Budijono dan Wahyu Dwi Kurniawan, Penerapan Modul Berbasis Komputer Interaktif Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada Mata Kuliah Pneumatik dan
- Ahamad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Nasrulloh, Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Bermainritmis Melalui Metode Latihanmedia Audio di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Kota Gede, Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: UNY, 2013
- Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013.
- Asyhar Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008 Cipta, 2008.
- Darmadii , *Kemampuan Dasar Mengajar Guru*. Bandung: Alfabetha, 2020.
- Degeng, N.S. *Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel*, Jakarta: Dirjen Dikti, 1989.
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hadari Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hidrolik. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan (Nomor 2 Volume 21, Oktober 2012 Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006.
- Iverson, *Welcome To Reading*, New York: World Book, 2001.

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Laxy, Moleong *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga, 2009.
- Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013
- Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan Nomor 29 tahun 1990
- Pasal 1 Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Randa, Penerapan Praktikum dalam Meningkatkan Keterampilan Proses dan Kerja Peserta Didik di Laboratorium IPA, *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Volume. 6, Nomor. 1, Juli 2020*
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*.
- Robbin, *The National Curriculum*, London: Departement for Education and Employment, 2004.
- Rudi Susilana dan Riyana, *Media Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Siburian, *Strategi Pembelajaran Keterampilan Dasar Kejuruan*, Medan: UNIMED, 2017.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 24

Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta. 2002.

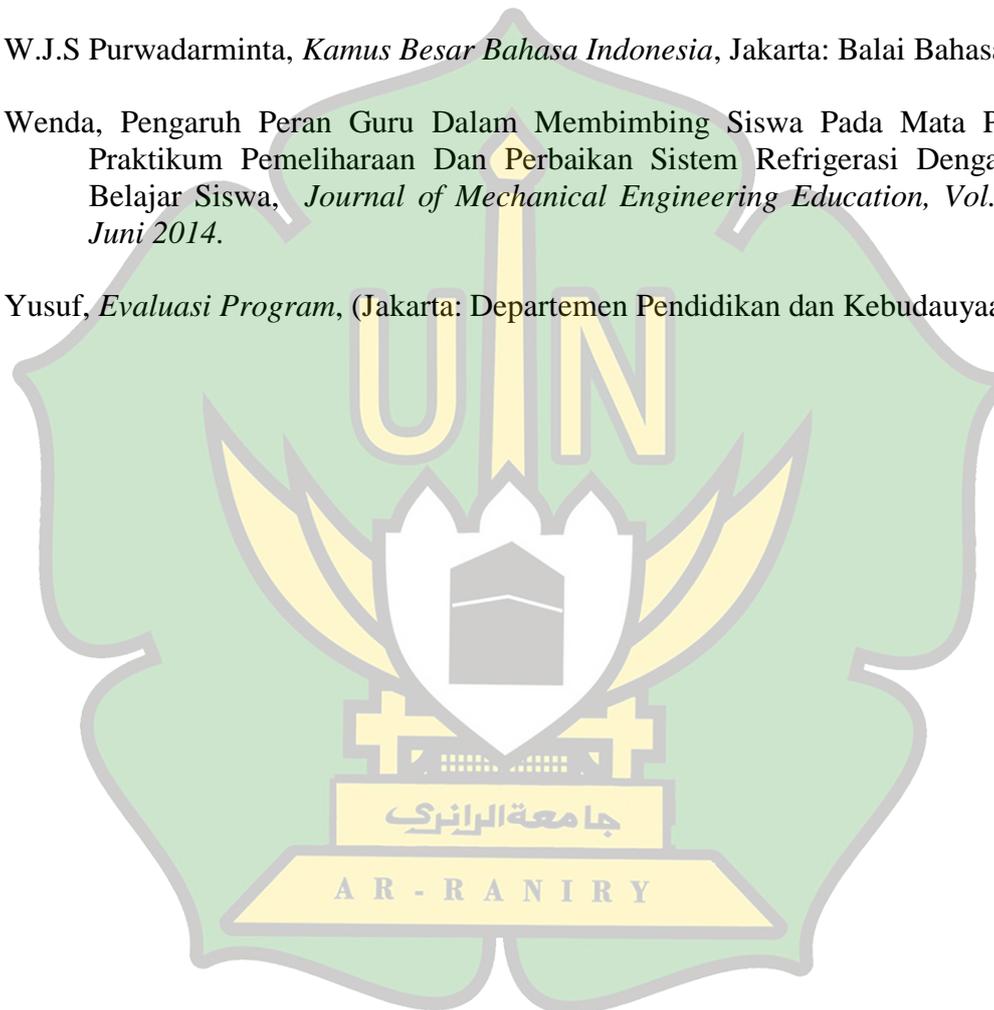
Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20.

W.J.S Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Bahasa, 2008

Wenda, Pengaruh Peran Guru Dalam Membimbing Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Pemeliharaan Dan Perbaikan Sistem Refrigerasi Dengan Hasil Belajar Siswa, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.1, Juni 2014.

Yusuf, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



**Lampiran**  
**Dokumentasi Penelitian**

Gambar 1. Suasana Saat Penliti Membagikan Angket



Gambar 2. Suasana saat Peneliti mewawancarai guru.



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Wawancara.

